

From Shy to Shine: Dampak Vlogging Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik SD Negeri 020 Sepaku

Sarinah*

SD Negeri 020 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur

Abstract

Praktik baik ini ditulis sebagai sebuah upaya untuk menyebarkan capaian hal baik dari dalam kelas yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia melalui kegiatan vlogging. Vlogging yang merupakan singkatan dari vlog-blogging adalah salah satu tren dalam hal berkomunikasi di era serba digital ini. Memasukkannya ke dalam ruang kelas sekolah dasar dengan modifikasi proses dan konten menjadikannya salah satu alternatif positif untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang mendongkrak rasa percaya diri peserta didik dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Berlokasi di Perkebunan Mentawir, sebanyak 27 peserta didik sekolah dasar SD Negeri 020 Sepaku berkesempatan melakukan pengenalan dan penggalian informasi terhadap berbagai jenis tumbuhan di lahan tersebut dan menjadikannya sebagai topik yang menarik untuk layak bagi audiens secara global. Ide orisinal dalam mengelola vlogging di dalam praktik baik ini telah berimplikasi positif pada kegiatan pembelajaran, menjadi upaya yang bisa ditiru dan dimodifikasi oleh guru lainnya untuk tak lagi ragu menggunakan kegiatan vlogging secara ramah anak dan bertanggung jawab.

Keywords: vlogging, kemampuan berbicara, peserta didik, sekolah dasar

Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Oktober 2024

Direvisi: 3 September 2025

Dipublikasikan: 23 September 2025

1. Pendahuluan

Di era ponsel pintar, tablet, dan konektivitas digital, lanskap pendidikan mengalami pergeseran. Saat kita memasuki era baru pembelajaran, di mana teknologi bersinggungan dengan metode pengajaran tradisional, penting bagi kita untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk melibatkan, memberdayakan, dan membekali generasi berikutnya dengan keterampilan penting. Di antara keterampilan-keterampilan ini, kemampuan berbicara dengan percaya diri.

Pendidikan sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk masa depan peserta didik. Ini adalah fase di mana anak-anak memulai perjalanan akademis

mereka, meletakkan dasar bagi perkembangan intelektual dan sosial mereka. Di antara berbagai tantangan yang dihadapi para pendidik, ada satu tantangan yang paling menonjol: kebutuhan untuk menumbuhkan keterampilan berbicara yang kuat pada peserta didik sekolah dasar.

Memasukkan aktivitas vlogging untuk peningkatan kemampuan berbicara di sekolah dasar dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Vlogging, singkatan dari video-blogging, merupakan alat populer di internet yang juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, khususnya untuk keterampilan berbicara [1]. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya vlogging dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, dan hasilnya positif [2].

Sebuah penelitian yang dilakukan di sebuah sekolah menengah di Malaysia menemukan bahwa peserta didik melakukan proyek vlogging secara positif dan vlog memfasilitasi pembelajaran [3]. Penelitian lain yang dilakukan pada peserta didik kelas 5 ESL menemukan bahwa vlogging dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar berbicara untuk peserta didik sekolah dasar,

*Penulis korespondensi

Email address: sarinah042@guru.sd.belajar.id (Sarinah)

karena peningkatannya terlihat dari vlog pertama hingga terakhir peserta didik [1]. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan peserta didik yang ingin menggunakan vlogging untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka harus menonton banyak vlog yang dibuat oleh vlogger lain untuk mendapatkan ide dan mempelajari cara mereka mengatur alur, merencanakan dan menyampaikan konten, serta mengedit vlog. Peserta didik juga harus menyusun ide-idenya dan memahami poin-poin penting yang akan disebutkan dalam vlog [4].

Tantangan dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara

1. Rasa Malu dan Takut Berbicara di Depan Umum Banyak peserta didik sekolah dasar bergulat dengan rasa malu dan takut berbicara di depan orang lain. Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara efektif. Hal ini juga terjadi SD Negeri 020 Sepaku. Pengamatan guru di awal semester, peserta didik memiliki rasa malu dan jengah jika harus berbicara di depan kelas. Hasil pengamatan awal inilah yang mendorong guru untuk mencari cara agar rasa malu saat berbicara itu bisa bergeser menjadi rasa percaya diri.
2. Paparan Terbatas pada Konteks Bahasa yang Beragam Kisaran pemaparan bahasa yang sempit dapat membatasi kosa kata peserta didik dan kapasitas mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide yang kompleks.
3. Relevansi dan Keterlibatan Metode tradisional dalam mengajarkan keterampilan berbicara, seperti presentasi yang telah dilatih sebelumnya, mungkin tidak selalu disukai oleh pelajar muda. Dampaknya bisa berupa ketidaktertarikan dan kurangnya antusiasme untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan penting ini.

Vlogging: Pergeseran Paradigma dalam Pendidikan

Vlogging, perpaduan antara “video” dan “blogging”, adalah bentuk komunikasi digital kontemporer yang telah merevolusi cara orang berbagi pengalaman, ide, dan cerita. Intinya, vlogging melibatkan pembuatan konten video, sering kali menampilkan vlogger itu sendiri, untuk menyampaikan pemikiran, berbagi wawasan, atau mendokumentasikan kehidupan sehari-hari. Ini adalah media yang menawarkan kepada pembuat dan pemirsa rasa keterhubungan, keaslian, dan keterlibatan.

Para pendidik dan peneliti telah mulai menyadari potensi besar dari vlogging sebagai alat pendidikan yang

ampuh, terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik sekolah dasar. Alasan di balik meningkatnya minat ini beragam dan menjanjikan:

1. Komunikasi otentik Vlogging mendorong peserta didik untuk berbicara secara autentik. Alih-alih membacakan pidato bernaskah atau presentasi yang telah dilatih sebelumnya, mereka berbicara tentang topik yang benar-benar menarik minat mereka, sehingga penggunaan bahasa mereka lebih luwes, bermakna dan menarik.
2. Membangun kepercayaan diri Latihan vlogging rutin memberdayakan peserta didik untuk mengatasi rasa takut mereka berbicara di depan orang lain. Ketika mereka melihat kemajuan mereka dan menerima umpan balik positif, mereka memperoleh rasa percaya diri.
3. Pembelajaran multimodal Vlogging mengintegrasikan berbagai cara komunikasi, termasuk elemen verbal, non-verbal, dan visual. Pendekatan holistik ini meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara keseluruhan. Vlogging memperkenalkan peserta didik pada alat perekaman dan pengeditan video, mendorong literasi dan kemampuan beradaptasi teknologi keterampilan yang semakin penting di dunia yang serba cepat dan didorong oleh teknologi saat ini. Praktik baik ini memiliki tujuan untuk menyampaikan bagaimana melibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia elemen berbicara ke dalam kegiatan vlogging bagi peserta didik sekolah dasar.

2. Metode

Vlogging di dalam pembelajaran yang dimaksud di dalam laporan ini adalah vlogging yang digunakan dengan struktur yang telah dimodifikasi dan disertai dengan langkah-langkah pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun ide menggunakan vlogging bukanlah hal yang sangat baru, tetapi penggunaan vlogging untuk kegiatan pembelajaran yang disertai dengan tahapan atau sintak pembelajaran masih jarang ditemukan. Ide kebaruan yang penulis angkat di dalam kegiatan vlogging ini adalah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran di awal, saat dan akhir pembelajaran. Vlogging yang menjadi definisi di dalam tulisan ini adalah vlogging yang telah dimodifikasi tahapan pembuatannya untuk memaksimalkan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Desain Project

Komponen kerangka yang telah disiapkan guru untuk menggunakan vlogging dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebelum, saat dan setelah kegiatan. Di bagian awal kegiatan, guru menyiapkan sesi pengantar yang berisi konsep-konsep vlogging kepada peserta didik. Di bagian tengah, guru memfasilitasi kegiatan vlogging yang dilakukan peserta didik. Di akhir kegiatan guru mendampingi proses evaluasi kegiatan. Rincian desain proyek adalah sebagai berikut. <https://www.youtube.com/watch?v=gsFx7VDUF1E>

1. Bagian pengantar vlogging Pada Gambar 1, gu-



Gambar 1: Pemberian pengantar kegiatan vlogging.

ru memberikan pengantar berupa konsep vlogging kepada peserta didik dalam memandu diskusi tentang pentingnya keterampilan berbicara dan bagaimana vlogging bisa membantu meningkatkan keterampilan tersebut. Pada bagian ini guru menunjukkan contoh-contoh vlog ramah anak dan menekankan pentingnya orisinalitas pada setiap vlog yang dilakukan.

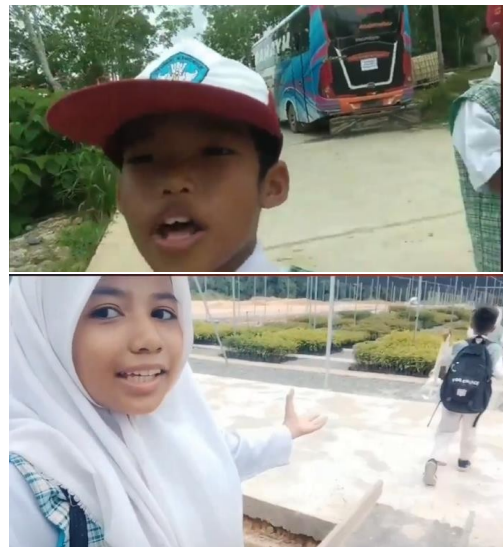
2. Bagian diskusi kelompok Gambar 2 menunjukkan sesi guru memfasilitasi peserta didik berdiskusi untuk bertukar pikiran dan mengumpulkan informasi yang memadai tentang topik yang mereka sukai.
3. Bagian perencanaan dan pembuatan naskah Di sesi ini, guru membimbing peserta didik untuk membuat perencanaan mengenai hal-hal apa yang akan mereka eksplorasi di lokasi pengambilan vlog sebagaimana telah disepakati bersama. Hal-hal apa



Gambar 2: Kegiatan diskusi kelompok.

yang harus dimasukkan sebagai butiran pengamatan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menata poin-poin apa yang dapat mereka sampaikan untuk mengatur pemikiran mereka.

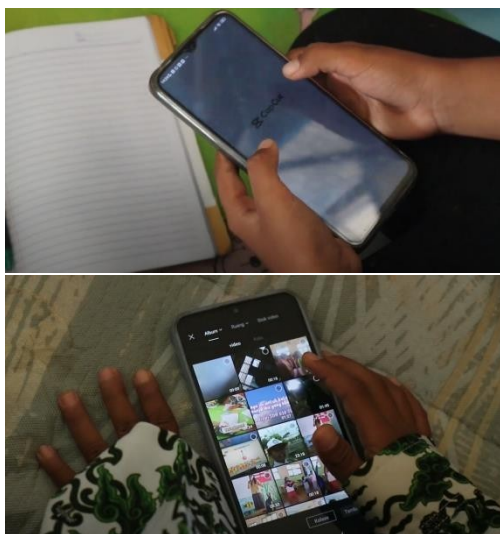
4. Bagian perekaman dan pembuatan vlog Saat ini



Gambar 3: Pembuatan vlog oleh siswa.

guru untuk mengamati penggunaan kamera ponsel dan sudut ambilan kamera yang tepat untuk mendapatkan pencahayaan, pembingkaihan dan kejelasan suara peserta didik di dalam vlog mereka.

5. Bagian pengeditan dan multimedia Guru Mem-



Gambar 4: Siswa melakukan editing menggunakan aplikasi capcut.

perkenalkan perangkat lunak pengeditan video dasar (yang digunakan dalam praktik baik ini adalah aplikasi Cap Cut) Guru juga membimbing peserta didik untuk melakukan edit, menambahkan judul, efek visual dan transisi yang diperlukan dalam pembuatan vlogging.

6. Bagian tinjauan seawar dan masukan Pada bagian



Gambar 5: Siswa melakukan diskusi dengan teman tentang video vlog yang mereka buat.

ini dengan berbantuan rubrik, peserta didik mengamati vlogging karya teman sekelas mereka dan memberi masukan yang positif untuk membangun

budaya umpan balik yang suportif.

7. Bagian berbagai dengan audiens yang lebih luas Guru memandu peserta didik untuk melakukan



Gambar 6: Siswa mengunggah karya mereka di platform youtube.

editing yang cukup baik untuk bisa dimasukkan ke dalam platform Youtube sebagai sumber informasi global mengenai Mentawir di IKN. Guru sebelumnya telah berdiskusi dengan pihak sekolah dan orangtua mengenai konsekuensi privasi dan penggunaan sumber vlogging dengan bertanggung jawab.

8. Bagian refleksi dan peningkatan diri Menggunakan lembar refleksi, peserta didik mencatat pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi saat membuat vlogging. Guru mendampingi peserta didik untuk dapat melakukan refleksi agar terjadi penilaian diri dan dapat menentukan tujuan melakukan vlogging di masa depan nantinya.

9. Bagian asesmen dan evaluasi Berbantuan rubrik, guru menilai vlog dengan mempertimbangkan konten, penyampaian, kreativitas dan kemahiran teknis.

3. Hasil dan Pembahasan

Memasukkan aktivitas vlogging ke dalam pendidikan adalah cara yang menjanjikan untuk mengembangk-

an kemampuan berbicara di kalangan peserta didik. Sifat dinamis dari vlogging melibatkan peserta didik dalam komunikasi otentik, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Pada bagian implementasi ini penulis akan memaparkan aspek praktis penerapan aktivitas vlogging untuk meningkatkan kemampuan berbicara di SD Nege-ri 020 Sepaku.

1. Tahapan sebelum pelaksanaan

- (a) Guru membiasakan diri dengan teknik vlogging dan praktik terbaik untuk membimbing peserta didik secara efektif. Di kesempatan ini guru mempelajari beberapa vlogging peserta didik lainnya dan mengamati hal-hal apa yang bisa ditingkatkan dari vlogging tersebut.
- (b) Guru mengamati ATP dan menganalisa TP yang akan digunakan bersama dengan kegiatan vlogging.
- (c) Guru memastikan peserta didik memiliki akses ke perangkat rekam yaitu ponsel cerdas dengan kamera atau tablet yang telah memiliki akses pada aplikasi editing video yang sederhana untuk digunakan.
- (d) Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan vlogging.
- (e) Guru menetapkan pedoman yang jelas untuk vlogging, termasuk kesesuaian konten, keamanan online, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.
- (f) Guru merancang keselarasan dengan kurikulum dalam hal pemilihan topik, minat, kesesuaian usia dan motivasi lainnya. Guru memilih Kebun Pembibitan Mentawir sebagai topik dan wilayah kunjungan berkaitan dengan motivasi memperkenalkan wilayah pendukung IKN.

2. Saat proses vlogging Proses vlogging dapat dipecah menjadi beberapa tahap untuk merancah pembelajaran peserta didik:

- (a) Perencanaan Guru mengajari peserta didik untuk bertukar pikiran tentang ide, membuat kerangka, dan menyiapkan poin-poin naskah jika diperlukan. Tahap ini membantu mengatur pikiran dan memastikan kejelasan pada vlogging nantinya.

- (b) Perekaman dan Pembuatan Vlogging Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara di depan kamera. Guru juga memberi pengingat akan pentingnya artikulasi, nada, dan ekspresi wajah.

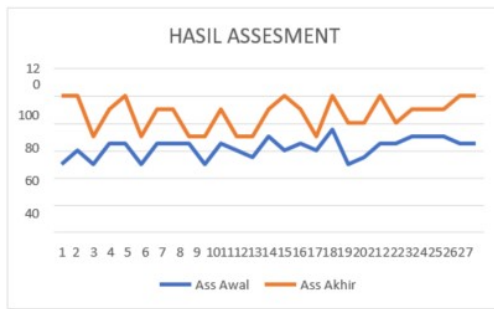
3. Di akhir proses vlogging

- (a) Pengeditan dan Multimedia Memperkenalkan alat dan teknik pengeditan video. Peserta didik dapat menambahkan visual, teks, atau musik untuk menyempurnakan vlog mereka.
- (b) Ulasan Sejawat dan Masukan Peserta didik mengembangkan budaya masukan yang konstruktif dengan meminta saling menonton hasil vlogging secara berkelompok dan mengevaluasi vlog satu sama lain. Evaluasi sejawat difasilitasi dengan menggunakan rubrik.

Penilaian yang digunakan dan dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan komunikasi dan tujuan pembelajaran adalah dengan melakukannya dengan tiga jenis penilaian yaitu:

1. Penilaian Diri Mendorong peserta didik untuk merefleksikan kemampuan berbicara mereka sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam kegiatan vlogging. Refleksi ini menumbuhkan kesadaran diri dan penetapan tujuan.
2. Penilaian Sejawat Evaluasi sejawat memungkinkan peserta didik menerima masukan dari teman sekelasnya. Rubrik yang terstruktur memandu rekan-rekan dalam memberikan masukan yang spesifik dan konstruktif.
3. Penilaian Guru Pendidik harus menilai vlog menggunakan kriteria yang telah ditentukan, dengan fokus pada konten, penyampaian, kreativitas, dan kemahiran teknis. Hal ini membantu menjaga konsistensi dalam evaluasi

Berikut hasil penilaian assessment awal dan assessment akhir yang dilakukan dalam satu kelas beranggotakan 27 siswa. Dapat dilihat dari diagram pada gambar 7, assessment awal yang dilakukan terdapat 1 dari 27 siswa yang memiliki kemampuan vlogging dengan baik dan assesmen akhir 27 siswa sudah memiliki kemampuan vlogging. Dengan demikian metode pembelajaran Vlogging Voice mempunyai manfaat dan pengaruh terhadap hasil kemampuan berbicara siswa. Selain itu, metode pembelajaran Vlogging Voice ini juga mendapat masukan, kritik dan saran dari rekan guru sejawat yang



Gambar 7: Diagram hasil belajar siswa pembelajaran matematika sebelum dan sesudah pelaksanaan metode vlogging voice.

merasakan dampak dari peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV A. Berdasarkan hasil wawancara Bersama rekan guru atas nama AH mengatakan bahwa “Metode Vlogging voice ini sangat bagus dan sangat berdampak untuk anak-anak kelas IVA. Siswa menjadi lebih berani berbicara di depan umum, tidak malu, dan senang mengeksplorasi dirinya.”

4. Kesimpulan

Integrasi kegiatan vlogging ke dalam pendidikan sekolah dasar membawa capaian yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik.

1. Membangun Kepercayaan Diri

Salah satu implikasi paling besar dari kegiatan vlogging adalah meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri peserta didik. Proses berbicara di depan kamera dan berbagi pemikiran mereka dengan audiens, meskipun secara virtual, memberdayakan peserta didik untuk mengatasi ketakutan mereka berbicara di depan umum. Saat mereka melihat vlog mereka berkembang dan menerima masukan positif, rasa percaya diri mereka pun tumbuh. Kepercayaan diri baru ini tidak hanya terbatas pada vlogging, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berbicara dengan percaya diri dalam berbagai situasi kehidupan nyata, seperti presentasi di kelas dan interaksi sosial.

2. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Kegiatan vlogging mendorong pengembangan keterampilan komunikasi yang komprehensif. Dengan terlibat dalam komunikasi otentik dan mengartikulasikan pemikiran mereka secara efektif, peserta didik meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas, terlibat dalam percakapan yang bermakna, dan mengekspresikan diri dengan percaya diri. Keterampilan ini

melampaui komunikasi verbal, karena vlogging sering kali menggabungkan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, sehingga berkontribusi pada rangkaian keterampilan komunikasi yang menyeluruh.

3. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kreativitas

Kegiatan vlogging mendorong pembelajaran aktif dengan mendorong peserta didik untuk mengambil kepemilikan atas pendidikan mereka. Daripada menerima informasi secara pasif, mereka secara aktif meneliti, merencanakan, dan mempresentasikan ide-ide mereka. Pendekatan pembelajaran aktif ini menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Peserta didik harus berpikir kreatif untuk melibatkan audiens mereka, memilih topik yang menarik, dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik.

4. Mempromosikan Literasi Teknologi

Di era digital saat ini, literasi teknologi merupakan keterampilan yang berharga. Kegiatan vlogging memperkenalkan peserta didik sekolah dasar pada alat perekam dan pengeditan video, sehingga menumbuhkan keakraban dengan teknologi. Mereka belajar cara mengoperasikan kamera atau ponsel pintar, mengedit video, dan memasukkan elemen multimedia ke dalam vlog mereka. Keterampilan ini dapat ditransfer ke berbagai alat dan platform digital lainnya, membuat peserta didik lebih mudah beradaptasi dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran dan komunikasi.

5. Memfasilitasi Pembelajaran dan Kolaborasi Sejawat

Aktivitas vlogging mendorong pembelajaran dan kolaborasi sejawat. Peserta didik sering menonton dan memberikan umpan balik pada vlog satu sama lain, sehingga menciptakan komunitas belajar yang mendukung. Interaksi teman sebaya ini tidak hanya meningkatkan vlog melalui umpan balik yang konstruktif tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik. Mereka belajar memberi dan menerima umpan balik dengan bijak, bekerja sama dalam proyek vlogging kelompok, dan mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk kolaborasi yang efektif.

6. Mempersiapkan Era Digital

Saat peserta didik terlibat dalam aktivitas vlogging, mereka bersiap menghadapi tuntutan era digital.

Komunikasi efektif di abad ke-21 seringkali melibatkan platform digital dan elemen multimedia. Vlogging membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menavigasi lanskap digital ini dengan percaya diri. Baik di bidang akademis, tempat kerja, atau kehidupan pribadi, kemampuan untuk membuat dan berbagi konten video yang menarik semakin berharga.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraeni, Anita. Rachmijati, Cynantia & Apriyanti, Dewi. (2020). Vlog: A Tool for Students' Speaking Practice Enhancement. *Research and Innovation in Language Learning*. 3. 10.33603/ri-ll.v3i1.2775. diakses melalui pada tanggal 29 September 2023
- [2] Nada, M. A. L. (2021). Vlogging towards Improving Students' Speaking Skills. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 6, 711-722
- [3] Andiappan, Shoba. Seng, Goh Hock & Shing, Soo Ruey (2020) The Use of Vlogging to enhance Speaking Performance of ESL Students in a Malaysian Secondary School. *Teaching English with Technology*, 21(2), 23-39, <http://www.tewtjournal.org>. diakses melalui <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1327333.pdf> pada tanggal 30 September 2023
- [4] Kurniawan, R., & Susanti, F. (2019). Improving English Speaking Ability through Vlogging: An Innovative Breakthrough for Suburban Beginner Learners in English Community Muara Bungo. *Journal of Language Education Development*, 2, 224-231